

2.1.2.5

PEMBELAJARAN KELOMPOK/KOOPERATIF

(5X45 MENIT)

A. Pengantar

Belajar kelompok merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selama ini beberapa orang masih menganggap bahwa PAKEM identik dengan duduk kelompok dan adanya pajangan. Padahal kenyataan sebenarnya tidaklah demikian, yakni bila mana semua siswa duduk menghadap ke depan, nuansa pembelajaran pakem tetap dapat dilaksanakan namun dengan kelompok itu akan lebih baik. Begitu sebaliknya jika anak duduk berkelompok, dan tidak semua bekerja, maka dapat dikatakan pembelajaran itu masih belum PAKEM.

Seharusnya menilai PAKEM tidak cukup hanya memandang anak duduk dalam posisi kelompok, tetapi perlu lebih diperdalam makna sebenarnya dari belajar kelompok (apa, mengapa dan bagaimana belajar kelompok). Untuk lebih mengefektifkan belajar kelompok maka perlu di tingkatkan dengan pembelajaran kooperatif.

Unit ini memberikan gambaran tentang bagaimana desain dan pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok/kooperatif yang tidak sekedar duduk secara berkelompok tetapi tidak ada aktivitas mental yang dibangun secara berkelompok.

B. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan dapat:

1. mengidentifikasi Kekuatan dan kelemahan belajar kelompok/kooperatif dan belajar individu
2. meningkatkan kualitas belajar secara berkelompok/ kooperatif
3. Mendesain salah satu skenario pembelajaran kooperatif

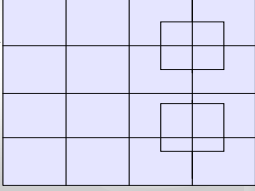
C. Materi Diklat

1. Kekuatan dan kelemahan belajar kelompok/ kooperatif dan belajar individu
2. Peningkatan kualitas pelaksanaan belajar kelompok/ kooperatif
3. Skenario pembelajaran kooperatif

D. Bahan dan alat

1. Lembar kerja (Lampiran 1)
2. Slide/power point.. (Lampiran 2.)
3. Makalah tentang Karakteristik Mata Pelajaran (Lampiran 3.)

E. Skenario Sesi

Materi	Waktu	Kegiatan	Sumber/Alat
Pembuka	5 '	<p>Curah pendapat tentang belajar kelompok yang telah dikenal, dengan pertanyaan pemandu:</p> <p>Belajar kelompok, itu terlihat dari anak-anak duduk secara berkelompok, mengerjakan tugas yang sama dari satu lembar kerja yang digunakan untuk semua kelompok, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas lebih penting dari pada hasilnya.</p> <p>Bagaimana pendapat Anda terhadap pendapat di atas?</p>	Slide/Power point Nomor 3 (Lampiran 2)
Kekuatan dan kelemahan belajar kelompok/ kooperatif dan belajar individu	30'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta secara individu menghitung banyak segi empat yang ada dalam gambar berikut (seluruh temuan peserta ditulis di papan tulis): <div data-bbox="620 1289 1094 1596" style="border: 1px solid gray; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center; color: teal;">Belajar Kelompok</p> <p>Hitunglah banyak persegi yang tertera pada gambar berikut ini bersama anggota kelompok yang lain (berkelompok)!</p>  </div> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta berkelompok yang terdiri dari 4 orang menghitung kembali banyak segi empat yang tampak dalam gambar, hasilnya dihitung dan ditulis di papan tulis. 	Lembar Kerja 1 (Lampiran 1)

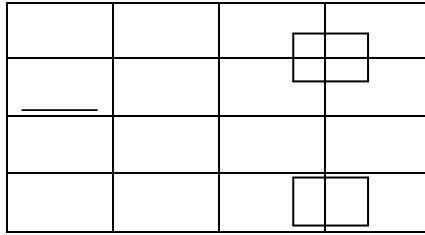
Materi	Waktu	Kegiatan	Sumber/Alat
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta melakukan diskusi kelas menemukan kekuatan dan kelemahan belajar secara berkelompok dengan cara membandingkan pengalaman belajar secara individual (langkah 1) dengan pembelajaran secara berkelompok (langkah2) 	
<p>Peningkatan kualitas pelaksanaan kelompok/kooperatif</p>	<p>30'</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta menuliskan secara individu hal-hal yang kurang optimal dari segi peran setiap anggota dalam pelaksanaan belajar kelompok berdasarkan pengalamannya 2. Secara berkelompok mengumpulkan daftar permasalahan dalam belajar kelompok dan mendiskusikan upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan belajar secara berkelompok 3. Dua kelompok yang berdekatan, saling menyampaikan hasil diskusinya dan menuliskannya di kertas plano 4. Seluruh hasil kerja dipajangkan di dinding dan semua peserta mengamati 	<p>Lembar Kerja 2 (Lampiran 1)</p>
<p>Bagaimana merancang pembelajaran secara berkelompok</p>	<p>150'</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati/melakukan pembelajaran kooperatif Fasilitator memodelingkan salah satu skenario pembelajaran kooperatif kepada peserta dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta (Boleh mengambil KD di sekolah dasar tetapi bobot pembelajarannya ditingkatkan) 2. Peserta secara berkelompok menyusun langkah pembelajaran kegiatan modeling belajar kelompok/kooperatif yang dilakukan oleh fasilitator. 3. Curah pendapat tentang skenario belajar yang dimodelingkan, semua temuan peserta ditulis di papan tulis. Kemudian Fasilitator menanyakan pada 	<p>Lembar Kerja 3 (Lampiran 1)</p>

Materi	Waktu	Kegiatan	Sumber/Alat
		<p>bagian mana keefektifan pelaksanaan belajar secara kelompok dari modeling itu nampak?, Apa yang masih perlu ditingkatkan dari kegiatan modeling yang telah dilakukan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta secara berpasangan, menyusun sebuah skenario pembelajaran kooperatif. 5. Tiga pasangan peserta membentuk kelompok kecil saling mengomentari dan memberikan perbaikan pada skenario yang disusun oleh setiap pasangan. 6. Seluruh hasil kerja berupa skenario pembelajaran kooperatif dipajangkan di dinding dan seluruh peserta berkeliling mengamati. 	
Penutup	10'	<p>Penarikan kesimpulan bersama tentang apa mengapa, dan bagaimana meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok/kooperatif.</p>	

Lampiran 1:

Lembar Kerja 1

1. Amati dan hitung berapa banyak segi empat yang tampak pada gambar berikut? (secara individu)



2. Cobalah Anda bekerja dengan 4 orang teman secara berkelompok, hitung dan diskusikan berapa banyak segi empat yang tampak dalam gambar!
3. Dengan membandingkan cara belajar secara individu dan kelompok, apa perbedaan yang bisa kita simpulkan diskusikan dengan teman sekelompok! Kelompokkan mana yang merupakan kekuatan dan kelemahan dari masing-masing cara belajar (individu dan kelompok)!

Lembar Kerja 2

1. Berdasarkan pengalaman Anda melaksanakan pembelajaran kelompok di sekolah tentunya banyak hal yang kurang memuaskan. Tuliskan seluruh permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tersebut dan diskusikan dengan teman sekelompok!
2. Dua kelompok yang berdekatan berdiskusi tentang upaya meningkatkan kualitas belajar kelompok berdasarkan temuan daftar pada langkah 1.

No	Masalah dalam belajar kelompok	Upaya untuk meningkatkan kualitas belajar kelompok

3. Seorang anggota salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusi tentang cara meningkatkan peran setiap anggota dalam belajar kelompok, kelompok lain

Lembar Kerja 3

Untuk melaksanakan kegiatan ini, fasilitator perlu menyiapkan sebuah model pembelajaran secara kooperatif untuk dimodelingkan kepada peserta (Peserta sebagai siswa).

1. Lakukan kegiatan modeling yang difasilitasi oleh fasilitator. Catat setiap langkah yang Anda lakukan, kemudian susunlah menjadi skenario pembelajaran kooperatif dari kegiatan yang dimodelingkan. Padukan temuan Anda dengan teman satu kelompok kemudian diskusikan kembali skenario pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan.
2. Silakan berdiskusi kelas difasilitasi oleh fasilitator, susun skenario pembelajaran kooperatif yang dimodelingkan dan hasilnya ditulis di kertas plano atau papan tulis.
3. Apabila Anda akan melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan materi yang sama pada waktu lain, hal apa yang akan diperbaiki untuk meningkatkan kualitas belajar kelompok/kooperatif?
4. Lakukan berpasangan dengan teman sebangku rancang skenario pembelajaran kooperatif dari sebuah kompetensi dasar!
5. Tiga kelompok pasangan berkumpul, silakan saling memberikan komentar perbaikan terhadap hasil karya masing-masing kelompok. Setelah dilakukan perbaikan seperlunya, pajangkan hasil karya pasangan Anda di dinding dan lakukan pengamatan terhadap seluruh hasil karya yang ada.

Lampiran 2:

**BELAJAR KELOMPOK/
KOOPERATIF**

1

TUJUAN

Pada akhir sesi peserta diharapkan dapat :

1. mengidentifikasi kegiatan belajar / tugas yang cocok dengan kerja kelompok
2. mengidentifikasi Kekuatan dan kelemahan belajar kelompok/kooperatif dan belajar individu
3. merancang skenario model belajar kelompok/ kooperatif

2

Bacalah pendapat berikut !

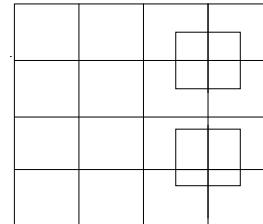
"Belajar kelompok, itu terlihat dari anak-anak duduk secara berkelompok, mengerjakan tugas yang sama dari satu lembar kerja yang digunakan untuk semua kelompok, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas lebih penting dari pada hasilnya"

Bagaimana pendapat Anda terhadap pendapat di atas?

3

Belajar Sendiri

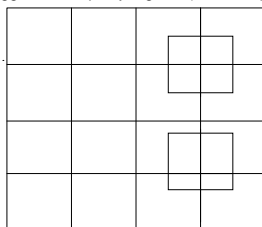
Hitunglah banyak persegi yang tertera pada gambar berikut ini tanpa bantuan orang lain (individual)!



4

Belajar Kelompok

Hitunglah banyak persegi yang tertera pada gambar berikut ini bersama anggota kelompok yang lain (berkelompok)!



5

Ciri dari pembelajaran kooperatif (Carin, 1993).

- setiap anggota memiliki peran
- terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
- Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

6

**CONTOH
MODEL-MODEL
PEMBELAJARAN
KOOPERATIF
yang EFEKTIF**

7

STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)

**TIM SISWA KELOMPOK PRESTASI
(SLAVIN, 1995)**

Langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan

8

**JIGSAW (MODEL TIM AHLI)
(ARONSON, BLANEY, STEPHEN,
SIKES, AND SNAPP, 1978)**

Langkah-langkah :

1. Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup

9

THINK PAIR AND SHARE

(FRANK LYMAN, 1985)

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
5. Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
6. Guru memberi kesimpulan
7. Penutup

10

DEBATE

Langkah-langkah :

1. Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas
3. Setelah selesai membaca materi, Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide diharapkan.
5. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap
6. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang dicapai.

11

GROUP INVESTIGATION

(SHARAN, 1992)

Langkah-langkah :

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan
5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

12

Lampiran 3:

Pembelajaran Kelompok Yang Menarik dan Efektif

A. Apakah Pembelajaran Kooperatif itu?

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Rasa tanggung jawab bersama atas penguasaan sebuah kompetensi oleh seluruh anggota kelompok ditekankan.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut (Lungdren, 1994).

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.”
2. Para siswa harus memiliki tanggungjawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab di antara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

B. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Carin, (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bercirikan : (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Sedangkan Slavin (1995) mengemukakan tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Ketiga konsep sentral itu, dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli (team work).

2. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Dengan demikian Pembelajaran kooperatif bertujuan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1994).

C. Apa perbedaan pembelajaran kooperatif dan Pembelajaran individual?

Dalam pembelajaran individual guru bekerja dengan melibatkan seluruh kelas atau individual untuk mencapai kompetensi tertentu sehingga tidak nampak ikatan emosional dan komunikatif antar siswa. Lembar kerja dirancang untuk dilakukan siswa secara perorangan sehingga terjadi semacam kompetisi individu. Siswa yang 'pandai' akan terlihat mendominasi kelas dan meninggalkan teman-temannya sehingga terjadi jurang pemisah yang jelas. Dalam pembelajaran kooperatif dibina suasana belajar menguasai suatu kompetensi bersama dengan orang lain .

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif mencakup :



1. Pemupukan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama di antara beberapa orang yang terlibat secara berpasangan, atau kelompok.
2. Penetapan tujuan dan kegiatan bersama.
3. Ada pembagian peran dan tugas yang jelas di antara setiap anggota kelompok sehingga membentuk orkestra yang padu dan harmoni.
4. Penilaian difokuskan kepada bentuk sikap, perilaku, dan hasil kerja kelompok.
5. Setiap siswa di samping bertanggung jawab atas kelompoknya, juga memiliki tanggung jawab yang sama atas penguasaan kompetensi secara individual.

Dengan demikian perolehan belajar dilakukan secara sinergi antara kegiatan bekerja sama dengan orang lain dan peningkatan kemampuan diri.

D. Bagaimana penerapan Pembelajaran Kooperatif?

Berikut diberikan beberapa alternatif dan model pembelajaran kooperatif yang telah dipraktikkan di berbagai tempat. Tidak semua strategi ini bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di kelas, masih terbuka banyak kemungkinan bagi kita untuk memilih, memodifikasi, atau bahkan menciptakan dan menamai sendiri suatu teknik pembelajaran yang baik.

Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam menyusun persiapan mengajar pada pembelajaran kooperatif, diantaranya :

a. Memilih Pendekatan

Ada empat pendekatan yang menjadi bagian dari strategi guru :

1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD dikembangkan oleh **Robert Slavin** merupakan pendekatan Kooperatif Learning yang paling sederhana. STAD mengacu pada belajar kelompok,

penyajian informasi akademik baru pada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal dan teks. Siswa dalam 1 kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan jumlah 4 atau 5 orang.

- 1) Setiap kelompok harus heterogen yaitu laki dan perempuan, bermacam suku dan kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 2) Anggota tim menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan pelajarannya.
- 3) Kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami pelajaran melalui tutorial, kuis dan melakukan diskusi.
- 4) Setiap minggu atau 2 minggu siswa diberi kuis. Kuis diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan tidak berdasarkan skor mutlak siswa tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor siswa yang lalu.
- 5) Setiap minggu lembar penilaian diumumkan dengan skor tertinggi.
- 6) Kadang-kadang seluruh tim yang mencapai kriteria tertentu dicantumkan dalam lembar tersebut.

2) Jigsaw

Dikembangkan oleh Elliot Aronson kemudian diadaptasikan oleh Slavin. Dimana setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lainnya.

- Siswa dibagi berkelompok dengan 5 atau 6 anggota kelompok belajar heterogen.
- Materi diberikan dalam bentuk teks.
- Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Misalnya: Siswa akan mempelajari tentang Ekskresi, maka siswa secara berbeda mempelajari tentang paru-paru, hati, ginjal dan kulit.
- Anggota dari kelompok lain juga mempelajari hal yang sama. Kelompok tersebut kita sebut dengan kelompok ahli yaitu ahli paru, ahli hati, ahli ginjal dan ahli kulit.
- Selanjutnya anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang dipelajarinya dan didiskusikan dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan pada teman sekelompoknya.
- Pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai kuis secara individual tentang materi belajar.

3) Investigasi Kelompok (IK)

Dikembangkan oleh Thelan,. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru dan memerlukan kemampuan mengajar siswa ketrampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Ada enam tahap Investigasi Kelompok (IK), yaitu :

- Pemilihan topik
- Perencanaan kooperatif
- Implementasi siswa
- Analisis dan sintesis
- Presentasi hasil final
- Evaluasi

4) Pendekatan Struktural

Pendekatan ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, seperti resitasi, dimana guru memberikan jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Ada dua macam struktur yaitu :

Think-pair-share

Memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan membantu satu sama lain.

Numbered-head-together,

Pendekatan yang banyak melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Empat langkah dalam pendekatan ini : penomoran guru, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab.

a. Pemilihan Materi yang sesuai

Salah satu tugas perencanaan yang utama bagi guru adalah memilih isi yang sesuai untuk siswa yang diketahui minat dan bekal pengetahuan awal mereka.

b. Pembentukan Kelompok Siswa

Tugas perencanaan kooperatif adalah pembentukkan kelompok siswa dan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh guru untuk suatu pelajaran dan campuran latar belakang, etnik, suku dan tingkat kemampuan siswa di dalam kelas.

c. Pengembangan Materi dan Tujuan

Tugas guru dalam mempersiapkan suatu pelajaran adalah mengumpulkan materi yang disampaikan dalam pesan verbal yang bermakna atau dalam bentuk demonstrasi yang disertai ketrampilan tertentu. Jika guru harus

menggunakan metode investigasi kelompok, pasokan materi yang cukup perlu dikumpulkan untuk digunakan oleh kelompok belajar siswa.

d. Mengenalkan siswa kepada Tugas dan Peran

Hal ini penting untuk merencanakan agar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang peran mereka dan harapan-harapan guru pada saat mereka berperan serta dalam suatu pelajaran pembelajaran kooperatif.

e. Merencanakan Waktu dan Tempat

Hal ini merupakan tugas tambahan dalam pembelajaran kooperatif yaitu menetapkan bagaimana waktu dan ruang akan digunakan. Dimana dalam pembelajaran kooperatif memerlukan waktu lebih lama bagi siswa untuk berinteraksi mengenai ide-ide penting dari waktu yang diperlukan guru untuk menyajikan ide-ide secara langsung kepada siswa dan membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas dan alat yang dapat dipindahkan.

E. Keterampilan apa yang perlu dikuasai guru agar dapat mengelola pembelajaran kooperatif dengan baik?

Guru hendaknya menguasai dengan baik teori maupun keterampilan kelompok dan sosial berikut :

Keterampilan-keterampilan sosial

1) Keterampilan berbagi

Contoh pelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan berbagi, yaitu :

- *Round robin*, suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok.
- *Pair checks*, suatu cara membantu siswa yang suka mendominasi dengan cara meminta mereka bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan.

2) Keterampilan berperan serta

Untuk mengajarkan dan menjamin peran serta yang seimbang antara anggota kelompok ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu :

- *Time token*, cara ini dapat membantu membagikan peran serta secara lebih merata antara anggota kelompok yang dominan dengan anggota yang tidak aktif.
- *High talker tap out*, satu cara untuk menghasilkan peran serta yang seimbang adalah dengan menugaskan satu siswa untuk terus mengamati peran serta tiap siswa.

Keterampilan-keterampilan Komunikasi

Empat ketrampilan komunikasi yang dapat dilakukan yaitu, mengulang kalimat sendiri, memerikan perilaku, memerikan perasaan dan mengecek kesan. Hal tersebut penting dan harus diajarkan ke siswa agar memudahkan komunikasi didalam seting kelompok.

Keterampilan-keterampilan Kelompok

Sebelum siswa dapat bekerja secara efektif dalam kelompok, mereka juga harus belajar memahami dan menghormati perbedaan satu sama lain, menghargai pendapat orang lain, menjaga ketersinggungan orang lain.

F. Mengajarkan Keterampilan Sosial dan Kelompok

Model pembelajaran langsung yang menghendaki guru untuk mendemonstrasikan keterampilan yang akan diajarkan dan menyediakan waktu bagi siswa untuk melatih keterampilan dan menerima umpan balik.

Berikut beberapa contoh pembelajaran kooperatif

Mencari Pasangan (*Make a Match*).

Dikembangkan oleh Lama Curran (1994). Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah kerja:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan/penutup

Berpikir-Berpasangan-Berempat

Dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan

(*Think-Pair-Square*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperatif. Memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang

lain. Memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Langkah kerja:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
5. Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
6. Guru memberi kesimpulan
7. Penutup

Berkirim Salam dan Soal.

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilannya. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian.

Langkah kerja:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok.
2. Kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya (Salam kelompok bisa berupa sorak kelompok seperti yang dijelaskan)
3. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.
4. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

Kepala Bernomor (Numbered Heads).

Dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Langkah kerja :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan

Kepala Bernomor Terstruktur.

Teknik belajar ini merupakan pengembangan dari teknik Kepala Bernomor.- Memudahkan dalam pembagian tugas. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan sekelompoknya.

Langkah kerja:

Caranya:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai
3. Misalnya : siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
4. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka
5. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain
6. Kesimpulan

Kancing Gemerincing

Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Teknik ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anak yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anak yang

pasif dan mengekor temannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anak yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik ini dapat menjadi solusi yang dapat memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta secara aktif

.

Langkah kerja:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda kecil lainnya).
2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa masing-masing kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
3. Setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah.
4. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancingnya.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.